

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yaitu manusia tidak dapat mencapai apa yang diinginkannya tanpa bantuan orang lain, dan manusia tidak dapat dipisahkan dari kelompok sosial karena manusia memiliki naluri untuk hidup bersosial. Dalam kehidupan, manusia memerlukan interaksi sosial seperti berbagi pengalaman, mengungkapkan pikiran, menerima pikiran dan mengungkapkan perasaan antara satu sama lain, maka dari itu dalam bersosial sangat diperlukan komunikasi.<sup>1</sup>

Manusia ialah makhluk ciptaan Allah SWT paling sempurna, memiliki potensi yang tidak dimiliki makhluk lain yaitu potensi komunikasi. Sebagaimana terdapat dalam firman Allah SWT Q.S. Ar-Rahman/55: ayat 3-4 sebagai berikut:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۙ ۓ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۙ

Terjemahannya:

*Dia (Allah SWT) menciptakan manusia. Mengajarnya pandai Berbicara.*<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Subhayni, dkk, *Keterampilan Berbicara*, (Banda Aceh: Kuala University press, 2020), hal.3.

<sup>2</sup> Mukhlis Muhammad Hanafi, *Al-Qur'an Hafalan Wakaf Sejuta Al-Qur'an*, (Depok: PT AL Huda Pelita Insani Indonesia, 2018), hal.531.

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia dapat hidup bersama dalam kehidupan sosial, karena Allah SWT menciptakan manusia dan mengajarkannya pandai berbicara.<sup>3</sup>

Komunikasi pada dasarnya telah dilakukan manusia sejak masih dalam kandungan, melalui respons-respons yang ia berikan kepada ibunya. Bahkan setelah lahir, meskipun belum dapat berbicara, ia sudah menyampaikan lewat tangisan yang ia teriakkan yang ditujukan terhadap lingkungan sekitarnya.<sup>4</sup>

Komunikasi ialah proses interaksi antara manusia dengan manusia serta antara manusia dengan lingkungannya. Komunikasi dapat didefinisikan sebagai “Proses yang dengannya dua atau lebih manusia bertukar pemikiran, gagasan, fakta dan perasaan, dengan cara masing-masing yang menguntungkan pemahaman tentang pesan.”<sup>5</sup>

Di era globalisasi saat ini kemampuan berbicara menjadi sebuah alat penting bagi seseorang dalam membina hubungan dengan orang lain. Namun kemampuan setiap orang untuk berbicara berbeda. Tidak mudah untuk berbicara di depan umum tanpa adanya pengalaman dan wawasan yang luas.<sup>6</sup> Maka dari itu untuk mencapai keberhasilan berbicara di depan umum diperlukan adanya dorongan, motivasi, dan pengembangan potensi yang terus

---

<sup>3</sup> Ahmad Sultra Rustan, dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hal.1.

<sup>4</sup> Yasir, *Pengantar ilmu komunikasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hal.2.

<sup>5</sup> Bonaraja Purba, dkk, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal.3.

<sup>6</sup> Nunung Prajarto, *Public Speaking Dasar-Dasar Komunikasi Wicara*, (Yogyakarta: FISIPOL UGM, 2010), hal.1.

menerus kepada generasi-generasi muda, salah satu cara pengembangan potensi tersebut yaitu melalui kegiatan *muhadharah*.

*Muhadharah* berasal dari bahasa arab yaitu *al-Muhadharatu* yang berarti ceramah atau kegiatan latihan pidato. *Muhadharah* dimaksudkan untuk mendidik para siswa agar terampil dan mampu berbicara dengan baik di depan orang banyak dengan penguasaan teknik, materi, dan gaya bahasa. *Muhadharah* juga merupakan kegiatan siswa untuk berlatih pidato dan berbicara di depan umum dengan baik.<sup>7</sup>

*Muhadharah* ialah salah satu kegiatan dakwah yang dilakukan di atas mimbar atau berdiri di depan orang banyak dengan menggunakan seni bahasa yang bagus, gestur tubuh dan mimik wajah yang tepat serta materi yang menarik. *Muhadharah* dimaknai juga sebagai ajang pengembangan diri dengan latihan berpidato, latihan berpidato di depan umum perlu persiapan dan teknik guna melatih seseorang agar dapat berbicara di depan umum untuk menyampaikan pengetahuan, pikiran dan gagasan.<sup>8</sup>

Tujuan dari kegiatan *muhadharah* ialah untuk mengembangkan keterampilan siswa terutama dalam berkomunikasi dan berbicara dengan baik saat menghadapi orang banyak, juga menjadi seorang komunikator yang berani tampil di depan umum dengan rasa penuh percaya diri. Dari kegiatan *muhadharah* ini para siswa dilatih untuk meningkatkan keterampilan berbicara

---

<sup>7</sup> Rosa Taylor, *Mengembangkan Kepercayaan Diri*, (London: Erlangga, 2009), hal.247.

<sup>8</sup> Ulan Mawaris Sulistia, *Pembinaan Karakter Percaya Diri Santri Melalui Muhadharah di Pondok Pesantren Miftahul Asror Desa Cimanuk Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran*, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), hal.3.

mereka guna meningkatkan mental untuk berbicara di depan umum. Selain itu, diharapkan dengan terlaksananya kegiatan *muhadharah* bisa menjadi salah satu sarana dalam membentuk seorang komunikator yang ideal.

Berhubungan dengan hal tersebut Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri menerapkan beberapa kegiatan untuk menggali dan mengembangkan potensi para santriwati. Salah satu kegiatan tersebut adalah *muhadharah* yakni latihan berpidato, kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh santriwati dari kelas VII sampai kelas X, yang mana dari kegiatan tersebut diharapkan akan terbentuknya rasa percaya diri sehingga mampu berbicara dan berkomunikasi dengan baik ketika berada di dalam maupun di luar kelas. Adapun pelaksanaan *muhadharah* diadakan secara rutin setiap tiga kali seminggu yang terdiri dari *muhadharah* bahasa Indonesia, *muhadharah* bahasa Arab, dan *muhadharah* bahasa Inggris yang dilaksanakan bergiliran setiap minggunya. Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri terletak di Desa Cindai Alus, Kec. Martapura, Kab. Banjar, Prov. Kalimantan Selatan. Didirikan pada tahun 1993 dan berdiri di atas untuk semua golongan. Merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan mencetak generasi muslimah yang berakhlak mulia dan intelek.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti temui di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri saat kegiatan *muhadharah* berlangsung nampaknya sebagian santriwati tidak begitu tertarik dengan kegiatan

---

<sup>9</sup> Yunizar Ramadhani, *Ahlan Wa Sahlan Santriwati*, (diakses pada tanggal 26 Desember 2022, pukul 10.15) <http://annajahcindaialus.blogspot.com/2011/07/ahlan-wa-sahlan-santriwati-baru.html?m=1>.

*muhadharah* ini, karena dianggap kurang menarik dan membosankan, adapula sebagian santriwati merasa takut menjadi petugas *muhadharah*, faktor lingkungan dan teman yang kurang mendukung sehingga kurangnya minat santriwati dalam mengikuti kegiatan tersebut. Pada akhirnya mereka tidak serius dalam mengikuti kegiatan *muhadharah* baik dari komunikatornya maupun komunikannya.<sup>10</sup>

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri karena pondok tersebut mewajibkan santriwatinya untuk mengikuti kegiatan *muhadharah*, dengan kegiatan ini mereka diharapkan akan terbentuknya rasa percaya diri sehingga mampu berbicara dan berkomunikasi dengan baik ketika berada di dalam maupun di luar kelas, peneliti juga tertarik karena pelaksanaan kegiatan *muhadharah* yang menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, Arab dan Inggris. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian **“*Muhadharah* Sebagai Sarana Membentuk Komunikator yang Ideal di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri”**.

---

<sup>10</sup> Observasi, 20 September 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun Rumusan Masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *muhadharah* sebagai sarana membentuk komunikator yang ideal di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri?
2. Kendala apa saja yang didapat dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* sebagai sarana membentuk komunikator yang ideal di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan *muhadharah* sebagai sarana membentuk komunikator yang ideal di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri.
2. Mengetahui apa saja kendala dalam kegiatan *muhadharah* sebagai sarana membentuk komunikator yang ideal di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri.

## **D. Signifikansi Penelitian**

Adapun signifikansi penelitian ini diharapkan akan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi kalangan mahasiswa yang mendalami program studi

Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya dalam bidang ilmu *Public Speaking* guna membentuk seorang komunikator yang ideal.

2. Kegunaan praktis
  - a. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini menjadi sarana untuk kemajuan Pendidikan Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri.
  - b. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagi santriwati terkait kegiatan *muhadharah* sebagai salah satu upaya untuk membentuk seorang Komunikator yang Ideal.

## E. Definisi Operasional

### 1. *Muhadharah*

*Muhadharah* berasal dari bahasa Arab *al-Muhadharatu* artinya ceramah atau pidato.<sup>11</sup> Definisi *muhadharah* biasanya dipahami dengan kegiatan atau latihan berpidato. Pidato dimaknai juga dengan *retorika* (Yunani) atau *public speaking* (Inggris). Pidato memiliki arti “suatu seni penyampaian berita secara lisan yang isinya bisa berbagai macam”.<sup>12</sup>

*Muhadharah* ialah suatu kegiatan yang harus diikuti dan dilaksanakan secara rutin setiap tiga kali seminggu oleh santriwati serta dibimbing oleh pembimbing bagian bahasa dibantu oleh pengurus bagian bahasa dan pengawas kegiatan *muhadharah* Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri. Yang mana kegiatan ini terdiri dari *muhadharah* bahasa

---

<sup>11</sup> Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir: Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984), hal.294.

<sup>12</sup> Yunus Hanis Syam, *Kiat Sukses Berpidato*, (Jogjakarta: Media Jenius Lokal, 2004), hal.7.

Indonesia, *muhadharah* bahasa Arab, dan *muhadharah* bahasa Inggris. Tujuan kegiatan *muhadharah* yakni untuk mendidik para santriwati agar cakap dan mampu berbicara di depan khalayak dengan penuh percaya diri serta sebagai sarana untuk membentuk seorang komunikator yang ideal.

Subjek pada penelitian ini ialah 3 orang *Ustadzah* pembimbing bagian bahasa, 2 orang santriwati kelas XI MA dan SMA yang bertugas sebagai pengurus bagian bahasa tahun 2022-2023, 2 orang santriwati kelas XI MA dan SMA yang bertugas sebagai pengawas kegiatan *muhadharah* tahun 2022-2023 dan 2 orang santriwati kelas VIII SMP dan kelas IX MTS selaku peserta kegiatan *muhadharah* tahun 2022-2023.

Sedangkan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pelaksanaan kegiatan *muhadharah* yang meliputi tentang *muhadharah* sebagai sarana membentuk komunikator yang ideal di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri, penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan terhitung dari tanggal 17 Januari s./d. 17 Maret tahun 2023 pada semester dua tahun ajaran 2022-2023.

## 2. Komunikator Ideal

Komunikator yang ideal adalah komunikator yang dapat menyampaikan informasi secara baik, jelas dan menarik sehingga dapat dipahami dan dimengerti untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta mengetahui media mana yang paling tepat untuk mengirimkan pesan kepada



penerima.<sup>13</sup> Yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu komunikator yang mampu berbicara di depan khalayak dengan penuh percaya diri, materi yang disampaikan jelas sehingga dapat dimengerti dan mencapai tujuan yang diinginkan, dan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh penerima.

### 3. Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri

Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri terletak di Desa Cindai Alus, Kec. Martapura, Kab. Banjar, Prov. Kalimantan Selatan. Didirikan pada tahun 1993 dan dipimpin oleh pendiri pondok yaitu KH. Zarkasyi Hasbi, Lc. dan KH. A. Syairazi Hadi. Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memperdalam ilmu agama islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup sehari-hari. Berdiri di atas untuk semua golongan dan bertujuan untuk mencetak generasi muslimah yang berakhlak mulia serta intelek.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah diteliti sebelumnya digunakan sebagai bahan pertimbangan, sekaligus acuan dan masukan bagi peneliti. Peneliti menyajikan persamaan dan perbedaan kajian antara penulis dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan terhadap hal-hal sama. Adapun beberapa penelitian yang sudah dilakukan yaitu :

---

<sup>13</sup> Kurnia Sandi Pratama, dkk, *Pentingnya Ilmu Komunikasi Pada Era 4.0*, (Bengkulu: CV. Sinar Jaya Berseri, 2023), hal.4.

- a. Skripsi yang ditulis oleh Noor Hayati (2020) dengan judul “Efektivitas Pendidikan Da’i melalui Muhadharah Siswa Kelas XI MA Hidayatul Insan Palangka Raya”. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan penelitian *field research*/penelitian lapangan. Subjek penelitiannya yaitu satu orang guru pembimbing *muhadharah* dan informan lima orang siswa kelas XI. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data yaitu triangulasi sumber. Analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data dan mencari kesimpulan.

Persamaan penelitian Noor Hayati dengan penelitian ini terletak pada: (1) penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan penelitian *field research*/penelitian lapangan. (2) Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun perbedaan penelitian Noor Hayati dengan penelitian ini terletak pada: (1) Objek penelitian yang diteliti oleh Noor Hayati berada di MA Hidayul Insan Palangka Raya. Sedangkan objek penelitian ini berada di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri. (2) Tujuan penelitian Noor Hayati bertujuan untuk mengetahui tingkat ke efektivitasan pendidikan da’i melalui *muhadharah*. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri.

- b. Skripsi yang ditulis oleh Mutiah Qonitah (2021) dengan judul “Implementasi Muhadharah dalam Melatih Public Speaking Santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data/penarikan kesimpulan.

Persamaan penelitian Mutiah Qonitah dengan penelitian ini terletak pada: (1) Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan. (2) teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun perbedaan penelitian Mutiah Qonitah dengan penelitian ini terletak pada: (1) Tujuan penelitian pada penelitian Mutiah Qonitah bertujuan untuk mengetahui implementasi atau penerapan *muhadharah* dalam melatih *public speaking*. Sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *muhadharah* sebagai sarana membentuk komunikator yang ideal. Dan mengetahui apa saja kendala yang terdapat di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri.

- c. Skripsi yang ditulis oleh Umi Khoirum (2019) dengan judul “Muhadharah sebagai *Training Public Speaking* di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif, data

dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis menggunakan model *Miles* dan *Huberman*. Hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan *muhadharah* meningkatkan kemampuan *Public Speaking* Santri.

Persamaan penelitian Umi Khoirum dengan penelitian ini terletak pada: (1) Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif. (2) Kedua penelitian ini sama-sama memfokuskan kepada pelaksanaan kegiatan pidato atau *muhadharah*.

Adapun perbedaan penelitian Umi Khoirum dengan penelitian ini terletak pada: (1) Tujuan penelitian, pada penelitian Umi Khoirum bertujuan untuk mengetahui dan memahami manfaat kegiatan *muhadharah* terhadap kemampuan *Public Speaking* santri. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *muhadharah* sebagai sarana membentuk komunikator yang ideal.

- d. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Safi'I (2021) dengan judul "Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Terhadap *Self Confidence* Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru". penelitian ini mengetahui pengaruh pelaksanaan kegiatan *muhadharah* terhadap *self confidence* siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru. Sedangkan objek penelitian ini pengaruh kegiatan *muhadharah* terhadap *self confidence* siswa.

Persamaan penelitian Muhammad Syafi'I dengan penelitian ini terletak pada: Kedua penelitian ini sama-sama memfokuskan kepada kegiatan *muhadharah*.

Adapun perbedaan penelitian Muhammad Safi'I dengan penelitian ini terletak pada: (1) penelitian yang di gunakan menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. (2) Tujuan penelitian pada penelitian Muhammad Safi'I bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan kegiatan *muhadharah* terhadap *self confidence* dan pada penelitian ini bertujuan mengetahui *muhadharah* sebagai sarana membentuk komunikator yang ideal.

Table 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Noor Hayati (2020) dengan judul “Efektivitas Pendidikan Da’i melalui Muhadharah Siswa Kelas XI MA Hidayatul Insan Palangka Raya”.	<p>(1) penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan penelitian <i>field research</i>/penelitian lapangan.</p> <p>(2) Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.</p>	<p>(1) Objek penelitian yang diteliti oleh Noor Hayati berada di MA Hidayul Insan Palangka Raya. Sedangkan objek penelitian ini berada di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri.</p> <p>(2) Tujuan penelitian Noor Hayati bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektivitasan pendidikan da’i melalui <i>muhadharah</i>. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan <i>muhadharah</i> di Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” Putri.</p>

2	Mutiah Qonitah (2021) dengan judul “Implementasi <i>Muhadharah</i> dalam Melatih <i>Public Speaking</i> Santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai”	(1) Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan  (2) teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi	(1) Tujuan penelitian pada penelitian Mutiah Qonitah bertujuan untuk mengetahui implementasi atau penerapan <i>muhadharah</i> dalam melatih <i>public speaking</i> . Sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui <i>muhadharah</i> sebagai sarana membentuk komunikator yang ideal. Dan mengetahui apa saja kendala yang terdapat di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri.
3	Umi Khoirum (2019) dengan judul “ <i>Muhadharah</i> sebagai <i>Training Public Speaking</i> di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu”.	(1) Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif.  (2) Kedua penelitian ini sama-sama memfokuskan kepada pelaksanaan kegiatan	(1) Tujuan penelitian, pada penelitian Umi Khoirum bertujuan untuk mengetahui dan memahami manfaat kegiatan <i>muhadharah</i> terhadap kemampuan <i>public speaking</i> santri. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

		pidato atau <i>muhadharah</i> .	<i>muhadharah</i> sebagai sarana membentuk komunikator yang ideal.
4	Muhammad Safi'I (2021) dengan judul "Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Terhadap Self Confidence Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru".	(1) Kedua penelitian ini sama-sama memfokuskan kepada kegiatan <i>muhadharah</i> .	(1) penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. (2) Tujuan penelitian Muhammad Safi'I bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan kegiatan <i>muhadharah</i> terhadap <i>self confidence</i> dan pada penelitian ini bertujuan mengetahui <i>muhadharah</i> sebagai sarana membentuk komunikator yang ideal.



## G. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah penyusunan dan pembahasan skripsi ini, maka diperlukan sistematika penulisan, sistematika penulisan ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini menerangkan secara singkat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori Dan Kerangka Pikir *muhadharah* sebagai sarana membentuk komunikator yang ideal, memuat tentang pengertian *muhadharah*, fungsi *muhadharah*, tujuan *muhadharah*, jenis-jenis *muhadharah* serta pengertian komunikator, jenis-jenis komunikator, pengertian komunikator ideal, teori retorika Aristoteles dan kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian, bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang gambaran umum penelitian, hasil penelitian dan pembahasan atau analisis penelitian.

BAB V Penutup, terdiri dari simpulan dan rekomendasi.